

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Persalinan merupakan proses alami yang sangat penting bagi seorang ibu dimana terjadi pengeluaran hasil konsepsi (janin dan plasenta) yang telah cukup bulan (37-42 minggu). Terdapat dua metode persalinan, yaitu persalinan lewat vagina yang dikenal dengan persalinan alami dan persalinan *caesar* atau *Sectio Caesarea* (SC) (Cunningham, 2018). *Sectio caesarea* merupakan tindakan medis yang bertujuan untuk membantu persalinan yang tidak bisa dilakukan secara normal akibat masalah kesehatan ibu atau kondisi janin. Tindakan ini diartikan sebagai pembedahan untuk melahirkan janin dengan membuka dinding perut dan dinding uterus atau vagina atau suatu hysterotomi untuk melahirkan janin dari dalam rahim (Dumilah, 2018). *Sectio Caesarea* dinilai sangat berisiko dilakukan oleh ibu yang akan melahirkan, dikarenakan oleh metode yang mengharuskan membuka dinding atau dengan istilah medis Insisi Trans Abdominal Uterus dengan rasa nyeri yang akan dirasakan oleh seorang ibu, yang merupakan stresor yang akan dirasakan oleh ibu secara biologis yang dirasakan secara psikis dan fisik (Reni, 2017).

Menurut *World Health Organization* (WHO), menyatakan standar dilakukan operasi *Sectio Caesarea* (SC) sekitar 5-15%. Data WHO dalam *Global Survey on Maternal and Perinatal Health* tahun 2011 menunjukkan sebesar 46,1% dari seluruh kelahiran dilakukan melalui *Sectio Caesarea* (SC) (*World Health Organization*, 2019). Berdasarkan data RISKESDAS tahun 2018, jumlah persalinan dengan metode *Sectio Caesarea* (SC) di Indonesia sebesar 17,6%. Indikasi dilakukannya persalinan secara *Sectio Caesarea* (SC) disebabkan oleh beberapa komplikasi dengan persentase sebesar 23,2% diantaranya posisi janin melintang/sungsang (3,1%), perdarahan (2,4%), kejang (0,2%), ketuban pecah dini (5,6%), partus lama (4,3%), lilitan tali pusat (2,9%), plasenta previa (0,7%), plasenta tertinggal (0,8%), hipertensi (2,7%), dan lainnya (4,6%) (Kementerian Kesehatan RI, 2018).

Berdasarkan hasil pengkajian, didapatkan jumlah persalinan di RS PKU Muhammadiyah Karanganyar pada tahun 2022 ialah 1.314 persalinan, tahun 2022 terhitung dari bulan Januari sampai Februari kasus *Sectio Caesarea* sebanyak 851 persalinan (Dokumentasi Ruang Annisa,2022).

Pada proses persalinan *Sectio Caesarea* dilakukan tindakan pembedahan dengan membuat sayatan di dinding perut dan dinding rahim, menyebabkan adanya luka bekas operasi yang cukup besar, yang membuat ibu merasa khawatir dan takut untuk melakukan pergerakan. Adanya luka bekas operasi juga menimbulkan nyeri pada ibu, sehingga ibu cenderung lebih memilih berbaring saja dan enggan menggerakkan tubuhnya sehingga menimbulkan kaku persendian, postur yang buruk, kontraktur otot, dan nyeri tekan apabila tidak melakukan mobilisasi dini (Yanti *et. al.*, 2019).

Salah satu teknik non farmakologis yang dapat digunakan untuk mengurangi nyeri pasca operasi adalah teknik mobilisasi dini. Mobilisasi dini bertujuan untuk mencegah komplikasi, depresi, meminimalkan nyeri, mempercepat kesembuhan, mengembalikan fungsi pasien semaksimal mungkin. Teknik mobilisasi dini efektif dalam menurunkan nyeri melalui beberapa mekanisme antara lain menghilangkan konsentrasi pasien pada lokasi nyeri daerah operasi, mengurangi aktivitas mediator kimiawi pada proses peradangan yang meningkatkan respon nyeri serta meminimalkan transmisi saraf nyeri menuju saraf pusat (Sari, 2018).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Santoso *et al* pada tahun 2022, didapatkan hasil bahwa perbedaan pengaruh yang signifikan dari hasil mobilisasi dini terhadap skala nyeri pada responden kelompok perlakuan dan kelompok ibu *post sectio caesaria* di Ruang Obgyn RSUD DR Saiful Anwar Malang. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Riris *et al* pada tahun 2022 yang didapatkan hasil bahwa ada pengaruh yang signifikan pada tingkat nyeri antara *pretest* dan *posttest*, sehingga mobilisasi dini pada ibu dengan *post sectio caesarea* sangat efektif diberikan dalam menurunkan tingkat nyeri.

Hasil survey yang dilakukan di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Karanganyar, penerapan implementasi mobilisasi dini belum dilakukan secara optimal. Perawat diharapkan dapat menerapkan latihan pada ibu *post sectio caesarea* dengan mengajarkan mobilisasi dini untuk menurunkan intensitas nyeri pada ibu *post sectio caesarea*, sehingga pasien dapat melakukan aktifitas sehari-hari seperti biasanya.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk melaksanakan Penerapan Mobilisasi Dini terhadap Penurunan Intensitas Nyeri Pada Ibu *Post Sectio Caesarea* Di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Karanganyar sebagai laporan tugas akhir program pendidikan Profesi Ners Universitas 'Aisyiyah Surakarta.

B. Rumusan Permasalahan

“ Apakah Penerapan Mobilisasi Dini Berpengaruh Terhadap Tingkat Penurunan Intensitas Nyeri pada Ibu *Post Sectio Caesarea* diruang An-Nisa RS PKU Muhammadiyah Karanganyar ?”

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Mengetahui hasil implementasi Penerapan Mobilisasi Dini untuk mengetahui Penurunan Intensitas Nyeri pada Ibu *Post Sectio Caesarea* di RS PKU Muhammadiyah Karanganyar.

2. Tujuan Khusus

- a. Mendeskripsikan tingkat intensitas nyeri sebelum dilakukan penerapan mobilisasi dini diruang Annisa RS PKU Muhammadiyah Karanganyar.
- b. Mendeskripsikan tingkat intensitas nyeri sesudah dilakukan penerapan mobilisasi dini diruang Annisa RS PKU Muhammadiyah Karanganyar.

- c. Mendeskripsikan perkembangan Intesitas Nyeri Post *Sectio Caesarea* sebelum dan sesudah pemberian Mobilisasi Dini di Ruang An-Nisa RS PKU Muhammadiyah Surakarta pada 2(dua) responden.
- d. Mendeskripsikan perbandingan hasilakhir antara 2 responden.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Masyarakat

Diharapkan memberikan tambahan informasi dan dijadikan referensi dalam menerapkan Mobilisasi Dini secara mandiri.

2. Bagi Pengembang Ilmu dan Teknologi Keperawatan :

a. Rumah Sakit

Dapat menjadi referensi bagi pemberi pelayanan asuhan keperawatan pada pasien dengan *post sectio caesarea*, terutama dalam mempercepat luka *post operasi sectio caesarea*.

b. Institusi Pendidikan

Dapat digunakan sebagai penelitian pendahuluan untuk mengawali penelitian lanjutan mengenai Penerapan Mobilisasi Dini secara tepat dalam pemberian asuhan keperawatan atau kebidanan terhadap pasien *post sectio caesarea*.

3. Bagi Penulis

Untuk memperoleh pengalaman dalam melaksanakan aplikasi riset keperawatan atau kebidanan di tatanan pelayanan keperawatan atau kebidanan, khususnya penelitian tentang pelaksanaan tindakan Mobilisasi Dini pada pasien *post sectio caesarea*.